

SOSIALISASI PENGETAHUAN KESEHATAN GUNA MENCEGAH INFEKSI KECACINGAN DAN ANEMIA DI PANTI ASUHAN KAUM SUMATERA BARAT

Mey Lona Verawaty Zendrato, Yosua Messah

Program Studi Diploam III Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana,
Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia

Corresponding author : Mey Lona Verawaty Zendrato
E-mail : meylona.verawaty@ukrida.ac.id

Diterima 22 November 2023, Direvisi 14 Desember 2023, Disetujui 14 Desember 2023

ABSTRAK

Kecacingan dan anemia masih menjadi permasalahan yang serius di Indonesia. Penyakit ini lebih rentan dialami di usia anak – anak, dan remaja. Penyakit ini juga dialami oleh anak – anak yang tinggal di panti asuhan. Kecacingan dipengaruhi kebersihan diri, dan anemia dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas. Oleh karena itu, perlu sosialisasi sebagai upaya pencegahan kecacingan dan anemia di salah satu panti asuhan di Sumatera Barat. Metode yang dilakukan dengan ceramah dan diskusi secara virtual zoom. Kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tim pengabdian melakukan persiapan 1 bulan lebih untuk menencanakan kegiatan. Kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2022 secara daring mengingat jarak tempuh dan kondisi pandemi COVID-19. Evaluasi dilakukan secara lisan. Hasil kegiatan sosialisasi upaya pencegahan kecacingan dan anemia telah dilakukan kepada 30 anak panti asuhan dengan rentang usia 13-18. Setelah kegiatan ini, pengurus panti asuhan menyampaikan akan berkomitmen mendukung upaya pencegahan melalui kebersihan diri, mencuci tangan yang benar dan pemenuhan kebutuhan gizi. Melalui kegiatan ini diharapkan juga pengurus panti asuhan untuk mengobservasi jika ditemukan tanda dan gejala kecacingan dan anemia, dan mengupayakan kebutuhan gizi yang optimal bagi seluruh anak – anak di panti asuhan.

Kata kunci: anemia; kecacingan; pencegahan; panti asuhan

ABSTRACT

Worm infestation and anemia persist as significant health concerns in Indonesia, particularly affecting children and adolescents, including those residing in orphanages. Personal hygiene plays a crucial role in the prevalence of worm infestation, while suboptimal nutritional intake and insufficient physical activity contribute to anemia. Consequently, there is a pressing need for targeted socialization initiatives to prevent these health issues in an orphanage situated in West Sumatra. The chosen approach involves the delivery of virtual lectures and discussions via Zoom, with activities meticulously planned across preparation, implementation, and evaluation phases. The outreach team dedicated over a month to prepare for the event, which ultimately took place online in July 2022, considering both geographical distances and the ongoing challenges posed by the COVID-19 pandemic. Evaluation was conducted through verbal communication. The outcomes of the socialization efforts, aimed at preventing worm infestation and anemia, were conveyed to 30 orphanage children aged 13-18. Subsequent to these activities, the orphanage management expressed a commitment to supporting preventive measures, emphasizing personal hygiene, proper handwashing practices, and ensuring the fulfillment of nutritional needs. This initiative also aspires to prompt the orphanage management to vigilantly observe and address any signs and symptoms of worm infestation and anemia, actively striving to meet the optimal nutritional requirements for all children under their care.

Keywords: anemia; worm infestation; prevention; orphanage

PENDAHULUAN

Penyakit kecacingan di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat karena prevalensinya yang masih sangat tinggi dan berjangkit di sebagian besar wilayah Indonesia. Prevalensi kecacingan masih relatif tinggi yaitu sebesar 32,6% dan di dominasi oleh *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris*

trichiura, *Hookworm*, *Strongyloides*, *Necator americanus*. Penyakit kecacingan merupakan penyakit menular disebabkan oleh infeksi cacing dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah. Infeksi cacing tergolong penyakit *neglected disease* yaitu infeksi yang kurang diperhatikan dan penyakitnya bersifat kronis tanpa menimbulkan gejala klinis yang jelas dan

dampak yang ditimbulkannya baru terlihat dalam jangka panjang. Tingginya angka kecacingan di masyarakat ini juga menyebabkan derajat kesehatan masyarakat ikut menurun (Kartini, Sri; Kurniati, Ilham; Jayari, Nadriya; Sumira, 2017).

Kejadian kecacingan di Indonesia dapat terjadi pada setiap golongan umur baik di perkotaan maupun pedesaan. Pada tahun 2012 angka kecacingan di Indonesia mencapai 22,6% dan pada tahun 2017 jumlah kecacingan untuk *Soil Transmitted Helminths* di Indonesia telah mencapai 28,12% (Kemenkes RI, 2018). Hasil penelitian (Muzaky, Ahmad; Hermansyah, Bagus; Suswati, Enny; Armiyanti, Yunita; Nurdian, 2019) faktor yang berhubungan dengan kecacingan adalah sumber air (OR: 4,56), sedangkan dalam penelitian (Kartini, 2016) bahwa faktor yang signifikan berpengaruh pada kejadian infeksi cacing kebersihan kuku (OR:2,378; 95% CI:1,3-7,2). Selain penyakit kecacingan, anemia juga merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan bagi generasi penerus bangsa di Indonesia. Anemia adalah masalah gizi mikro terbesar di Indonesia dimana dapat terjadi pada kelompok balita, anak sekolah, ibu hamil, wanita dan pria dewasa.

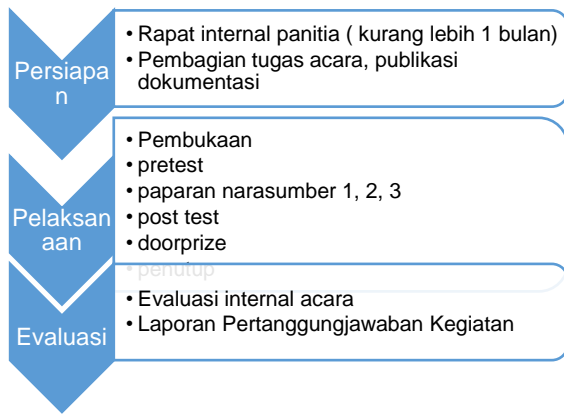
Menurut (Z, Nasution; I, Nurhayati; Chayu, 2020) bahwa anemia merupakan suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Angka kejadian anemia di Indonesia 2 terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Risesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik. Anemia di kalangan remaja perempuan lebih tinggi dibanding remaja laki-laki. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan (Amran, 2017) kepada 100 kelompok siswa sekolah di Makasar, ditemukan adanya hubungan antara prevalensi kecacingan dan anemia, hal ini didukung dengan penelitian (Pratiwi, Estia ningsing; Sofiana, 2019); yang menyatakan kejadian kecacingan berisiko 1,8kali lebih besar terhadap kejadian anemia.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan suatu solusi untuk mengubah perilaku serta pandangan masyarakat terhadap pentingnya masalah kesehatan kecacingan dan anemia khususnya pada kelompok anak usia sekolah dan remaja putri yang rentan

terkena penyakit kecacingan dan anemia. Salah satunya ialah dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan judul "Pemberian Edukasi Masalah Penyakit Kecacingan dan Anemia pada Usia Anak Sekolah dan Remaja di Panti Asuhan KAUM". Tujuan kegiatan ini secara umum adalah membantu meningkatkan wawasan terkait permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat yaitu kecacingan dan anemia khususnya pada kelompok anak usia sekolah dan remaja putri. Tujuan khususnya memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga kesehatan melalui pola hidup yang sehat dan higienitas lingkungan agar terhindar dari penyakit kecacingan dan anemia.

METODE

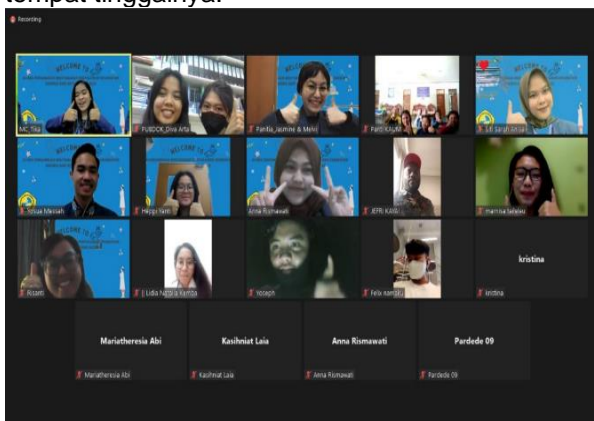
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan dilakukan secara daring. Adapun rencana kegiatan yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Metode pelaksanaan dalam bentuk edukasi kesehatan tentang kecacingan dan anemia. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan kecukupan nutrisi untuk mencegah terjadi infeksi kecacingan dan anemia. Kegiatan dilakukan secara daring dengan menggunakan platform Zoom meeting; hal ini dilakukan karena situasi *pandemic* COVID-19 dan peserta yang berasal dari daerah Mentawai, Tangerang dan Jakarta. Kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Juli 2022 pukul 12.00 – 15.00 wib. Pada tahapan persiapan ini tim melakukan koordinasi internal dan eksternal. Panitia internal mempersiapkan tema kegiatan, menjajaki sasaran pengabdian masyarakat, dan mempersiapkan undangan. Persiapan dilakukan ± 1 bulan dan menentukan sasaran kegiatan. Tahapan berikutnya yang dilakukan yaitu, proses/pelaksanaan. Tim menentukan pelaksanaan kegiatan akan dilakukan secara daring, hal ini dilakukan karena jarak yang cukup jauh dan situasi pandemi COVID-19. Pada tahap pelaksanaan telah ditentukan penanggung jawab acara, dokumentasi, materi pembicara dan penanggungjawab audio. Tahapan evaluasi dilakukan melalui kegiatan secara lisan melalui virtual zoom. Hal ini dilakukan untuk melihat keefektifan materi yang diberikan, dalam rangka meningkatkan pengetahuan remaja/siswa dalam upaya pencegahan dan pemenuhan gizi pada kasus kecacingan dan anemia



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Seminar Anemia dan Kecacingan di Panti Asuhan KAUM, 23 Juli 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dalam upaya pencegahan kecacingan dan anemia terlaksana dengan baik. Panti asuhan KAUM ini dibawah naungan Yayasan KAUM Jakarta, terdiri dari 1 bangunan, dimana didalam nya ada anak perempuan dan laki-laki dan 6 orang pengasuh. Adapun anak panti yang berjumlah 49 orang terdiri dari laki-laki 21 orang dan perempuan 28 orang. Pendidikan yang diterapkan di panti asuhan KAUM terdiri dari pendidikan akademik dan non-akademik. Setiap harinya anak-anak panti diwajibkan untuk belajar dan berkebun dan berternak serta beribadah pagi dan malam. Tidak hanya dengan kegiatan panti saja, untuk mengembangkan pendidikan, yayasan KAUM ini juga mendirikan SMA Swasta dan mempunyai asrama untuk anak-anak yang jauh tempat tinggalnya.



Gambar 2. Dokumentasi Peserta Kegiatan Sosialisasi Upaya Pencegahan Kecacingan dan Anemia secara Virtual Zoom, 23 Juli 2023

Dalam kegiatan virtual ini narasumber mempersentasikan materi terkait kesehatan gizi yaitu anemia dan kecacingan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya pencegahan kecacingan dan anemia melalui pemberian pengetahuan di

panti asuhan; karena menurut (Sigalingging, Ganda; Sitopu, Selli; daeli, 2019); dengan adanya peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi akan berdampak terhadap pencegahan infeksi kecacingan.

Setelah dilakukan pemaparan materi, acara di lanjutkan dengan sesi tanya jawab dan sesi *doorprize* bagi peserta yang beruntung. Adapun rundown kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Rundown Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Kecacingan dan Anemia di Panti Asuhan KAUM, 23 Juli 2022

Susunan Acara	Waktu (WIB)
Persiapan Panitia	13.00 – 13.30
Peserta Masuk	13.50 – 14.00
Zoom	
Opening Gate	14.00 – 14.15
Kata Sambutan	14.15 – 14.30
Pemaparan Materi & Diskusi	14.30 -16.00
Ice Breaking/Doorprize	16.10-16,20
Dokumentasi & Penutupan	16.20 – 16.30

Menurut (M. Jamilatun, 2019), panti asuhan menjadi tempat penampungan lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak - anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar. Anak – anak cenderung mengalami kecacingan dikarenakan kurang memperhatikan kebersihan diri ketika mengkonsumsi makanan. (Munir, Muh; IPFI, White;Ramadani, 2020) menemukan infeksi kecacingan pada sekelompok anak di panti asuhan melalui specimen tinja. Kecendrungan kejadian kecacingan pada anak – anak di panti masih sering ditemukan saat ini.

Peneliti (Jodjana, Evita;Majawati, 2017) juga sejalan, menyebutkan bahwa ditemukannya infeksi cacing dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah perilaku bersih dan sehat dan kedisiplinan setiap anak kurang. Oleh karena itu, narasumber pada kegiatan ini menjelaskan terkait kecacingan berupa defenisi, tanda gejala, pencegahan, komplikasi tentang kecacingan. Penelitian yang dilakukan (Hartati, Risda;Simega, Novianti;Imbi, Meidy;Sahli, 2021) menyebutkan, ditemukan kejadian tingkat infeksi kecacingan sebesar 12, 41% pada anak panti beusia 6-11 tahun dikarenakan perilaku suka mengingit jari tangan, menggunakan handuk bersamaan, tidak menggunakan alas kaki dan bermain di media tanah.

Meskipun ketika dilakukan studi pendahuluan memalui wawancara kepada kepala Panti Asuhan, belum ditemukan

kejadian infeksi kecacingan; namun melihat fenomena dan temuan beberapa literatur tidak dipungkiri infeksi kecacingan ini dapat dialami anak – anak di Panti Asuhan KAUM. Oleh karena itu, melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan anak di panti asuhan KAUM lebih memperhatikan kebersihan diri, mengurangi kebiasaan bermain di media tanah dan mengingit jari tangan serta rajin mencuci tangan sebelum makan dan setelah selesai BAB/BAK serta pengecekan secara menyeluruh kepada anak. (Hartati, Risda; Wardani, Afika; Kwaitouw, L. eberina; Simega, 2022).

Selain upaya pencegahan kecacingan dengan kebersihan diri, penataan kebersihan lingkungan juga perlu dilakukan. Untuk menjaga kebersihan, setelah melakukan kegiatan diluar panti asuhan KAUM ini telah menyediakan tempat cuci tangan guna menjaga kebersihan tangan dan kaki baik untuk panti atau pun tamu yang hendak kunjung di luar bangunan Panti KAUM. Pencegahan kecacingan dan anemia saling berkaitan (Pratiwi, Estianingsing; Sofiana, 2019).

Kecacingan berhubungan dengan pola hidup yang kurang bersih dan anemia berhubungan dengan pola makan yang tidak sesuai. Anemia juga dapat disebabkan oleh kecacingan, karena berkurangnya zat besi akibat parasite cacing dalam tubuh seseorang. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mencegah kejadian kecacingan dan anemia dengan peningkatan kebersihan diri dapat dilakukan dengan mencuci tangan dengan bersih dan benar (M. Jamilatun, 2019), melakukan pemotongan kuku (M. A. S. Jamilatun, 2020) dan menjaga kebutuhan nutrisi (Chandrakirana, 2010) . Saat ini pola makan di panti asuhan KAUM ini dilakukan 3x sehari terdiri dari sarapan pagi (Sayur, telur rebus atau goreng), makan siang (daging/ikan, terong dan sayur) dan makan malam (sayur, tempe goreng, dan ikan kecil). Penambahan gizi dengan pemberian susu 1 kali seminggu, makan buah jarang. Pola ini sudah tergolong cukup sebagai upaya pemenuhan gizi di panti asuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan upaya pencegahan kecacingan dan anemia pada anak di Panti Asuhan KAUM. Upaya ini dilakukan dengan pemberian materi terkait kebersihan diri, nutrisi dan peningkatan kebersihan sanitasi lingkungan.

Saran bagi pengurus panti asuhan agar meningkatkan upaya pencegahan kecacingan dan anemia melalui peningkatan upaya kebersihan diri, mencuci tangan yang benar dan pemenuhan kebutuhan gizi. Diperlukan

juga upaya observasi jika ditemukan tanda dan gejala kecacingan dan anemia, dan mengoptimalkan kebutuhan gizi bagi seluruh anak – anak di panti asuhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada program studi keperawatan Ukrida yang memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat secara online untuk mendukung derajat kesehatan anak – anak Panti Asuhan Kaum di Pulau Mentawai.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran, P. (2017). Prevalensi Penyakit Kecacingan dan Hubungannya Dengan Anemia Pada Anak Sekolah Dasar Yang Ada di Kota Makasar. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 8(2). https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=IJIRUrgAAAJ&citation_for_view=IJIRUrgAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Chandrakirana, B. (2010). *Perbedaan Konsumsi Makan, Anemia dan Infeksi kecacingan Pada remaja Putri di Panti Asuhan (Studi di Panti Asuhan Nurmulyani Kecamatan Sumberjambe dan Panti Asuhan Yabappenatim Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)* [Universitas Jember]. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/17765/c_%2823%29c_1.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Hartati, Risda; Simega, Novianti; Imbi, Meidy; Sahli, I. (2021). Penggunaan Handuk, Kebiasaan Menggigit Kuku Jari Tangan Terhadap kejadian Infeksi *Soil Transmitted Helminth (STH)* Pada Anak di Panti Asuhan Jayapura. *Jurnal Media Kesehatan*, 14(1).
- Hartati, Risda; Wardani, Afika; Kwaitouw, Leberina; Simega, N. (2022). Upaya Pengurangan Faktor Risiko Infeksi Kecacingan Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4).
- Jamilatun, M. (2019). Penyuluhan Mencuci Tangan sebagai Upaya Mencegah Kecacingan di Panti Asuhan Assomadiyah Tangerang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 273–278. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/154>
- Jamilatun, M. A. S. (2020). Pemeriksaan Kuku dan Penyuluhan Memotong Kuku yang Benar Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Assomadiyah. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 88–

94. <http://abdidas.org/index.php/abdidas>
Jodjana, Evita;Majawati, E. (2017).
Gambaran Infeksi Cacing Trichuris trichiura
pada Anak di SDN 01 PG Jakarta Barat.
Jurnal Kedokteran Medik, 23(61).
[http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/
Meditek/article/view/1458/1583](http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Meditek/article/view/1458/1583)
- Kartini, Sri; Kurniati, Ilham; Jayari,
Nadriya; Sumira, W. (2017). Faktor-Faktor
Yang Berhubungan Dengan Kejadian
Kecacingan Soil Transmitted Helminths
Pada Anak Usia 1 – 5 Tahun Di Rw 07
Geringgong Kecamatan Rumbai Pesisir.
Journal Of Pharmacy And Science, 1(1).
[http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jops/a
rticle/view/374](http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jops/article/view/374)
- Kartini, S. (2016). Kejadian Kecacingan pada
Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan
Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal
Kesehatan Komunitas*, 3(2).
[https://www.researchgate.net/publication/
311230315_Kejadian_Kecacingan_pada
_Siswa_Sekolah_Dasar_Negeri_Kecama
tan_Rumbai_Pesisir_Pekanbar](https://www.researchgate.net/publication/311230315_Kejadian_Kecacingan_pada_Siswa_Sekolah_Dasar_Negeri_Kecamatan_Rumbai_Pesisir_Pekanbaru)
- Kemkes RI. (2018). Kenali Masalah Gizi
Yang Ancam Remaja Indonesia.
Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia.
[https://www.kemkes.go.id/article/print/180
51600005/kenali-masalah-gizi-
yang-ancam-remaja-indonesia.html](https://www.kemkes.go.id/article/print/18051600005/kenali-masalah-gizi-yang-ancam-remaja-indonesia.html)
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan
Nasional Riskesdas 2018*.
[http://labdata.litbang.kemkes.go.id/ccount
/click.php?id=19](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/ccount/click.php?id=19)
- Kurniawan, H. (2017). Upaya Peningkatan
Derajat Kesehatan Pada Anak di Panti
Asuhan Melalui Edukasi Perilaku Hidup
Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian
Masyarakat IPTEKS*, 3(1).
[http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php
/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/993](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/993)
- Larasati, C. (2020). Determinan Kejadian
Kecacingan Pada Anak kelas 3-5 SD di
Kabupaten Muara Enim. [Universitas
Sriwijaya].
[https://repository.unsri.ac.id/33524/55/RA
MA_13201_10011182520267_88366300
17_01_front_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/33524/55/RA_MA_13201_10011182520267_8836630017_01_front_ref.pdf)
- Munir, Muh; IPFI, White; Ramadani, A. (2020).
Identifikasi Telur Cacing Pada Spesimen
Feses Anak - anak di Panti Asuhan
Raudhatul Ummat Palu. *Jurnal Kesehatan
Tadulako*, 5(1), 45–51.
[https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/a
rticle/view/112](https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/112)
- Muzaky, Ahmad; Hermansyah, Bagus; Suswati,
Enny; Armiyanti, Yunita; Nurdian, Y.
(2019). Hubungan perilaku hidup bersih
dan sehat dengan kejadian infestasi Soil-
transmitted Helminths pada pekerja
perkebunan kopi Sumber Wadung
Kabupaten Jember. *Jurnal Kedokteran
Kesehatan*, 6(1), 7–15.
[https://repository.unej.ac.id/bitstream/han
dle/123456789/91056/F_K_Jurnal_Bagus
H_Hubungan_perilaku_hidup_bersih_dan
sehat.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/91056/F_K_Jurnal_Bagus_H_Hubungan_perilaku_hidup_bersih_dan_sehat.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Pratiwi, Estianingsing; Sofiana, L. (2019).
Kecacingan sebagai Faktor Risiko
Kejadian Anemia pada Anak. *Jurnal
Kesehatan Masyarakat Indonesia A*, 4(2).
[https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/
article/view/5255/4627](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/5255/4627)
- Puteri, Pradipta; Nuryanto; Candra, A. (2019).
Hubungan Kejadian Kecacingan
Terhadap Anemia dan Kemampuan
Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar di
Kelurahan Bandarharjo, Semarang.
Journal Of Nutrition College, 8(2), 101–
106.
<https://doi.org/10.14710/jnc.v8i2.23821>
- Sigalingging, Ganda; Sitopu, Selli; daeli, D.
(2019). Pengetahuan Tentang Cacingan
dan Upaya Pencegahan Kecacingan.
Jurnal Darma Agung Husada, 6(2), 96–
104.
- Sofiana, Liena; Gustina, Erni; Pratiwi, L. (2019).
Hubungan Antara Kecacingan dengan
Anemia Pada Anak Sekolah Dasar di
Wilayah Kerja Puskesmas Moyudan,
Sleman. *Jurnal Medika Respati*, 14(2).
[https://medika.respati.ac.id/index.php/Me
dika/article/view/180/pdf](https://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/180/pdf)
- Suraweera, Osada; Galgamuwa,
Lahiru; Wickramasinghe, S. (2018). Soil-
transmitted helminth infections,
associated factors and nutritional status in
an estate community in Sri Lanka. *Sri
Lanka Journal Of Infectious Diseases*,
2(2), 100–114.
- Tefera, Ephrem; Mohammed, Jemal; Mitiku, H.
(2015). Intestinal helminthic infections
among elementary students of Babile
town, eastern Ethiopia. *Pan African
Medical Journal*, 45, 1–10.
- Z, Nasution; I, Nurhayati; Chayu, D. (2020).
*Faktor Determinan Yang Berhubungan
Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja
Putri Di Smp Lubukpakam*.